

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE* BERBASIS EDMODO

Liya Atika Anggrasari
Universitas PGRI Madiun
e-mail: liyaatika90@gmail.com

Abstrak: Dunia pendidikan dan kemajuan teknologi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Hubungan keduanya menuntut adanya inovasi dalam dunia pendidikan yang lebih berkembang menuju era globalisasi. Guru sekolah dasar dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya agar menjadi profesional. Diharapkan guru tidak hanya mahir dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tetapi juga harus mampu menguasai berbagai sarana teknologi pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kompetensi guru sekolah dasar yang perlu ditingkatkan dalam hal penguasaan teknologi adalah pengembangan media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*). Pesatnya perkembangan ICT dalam dunia pendidikan telah melahirkan konsep baru dalam pembelajaran. Belajar tidak hanya dari dalam kelas, belajar tidak hanya melalui buku, belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran yang demikian ini dikenal dengan istilah *e-Learning* atau pembelajaran online. Guru sekolah dasar dapat mengembangkan media pembelajaran online dengan memanfaatkan aplikasi Edmodo. Edmodo merupakan suatu layanan gratis yang memungkinkan guru dapat menciptakan dan mengkondisikan pembelajaran online dengan aman. Di dalam Edmodo guru dapat melanjutkan diskusi kelas online, memberikan polling untuk memeriksa pemahaman siswa, rencana penghargaan siswa secara individual berdasarkan kinerja atau perilaku. Melalui pengembangan media pembelajaran online dengan memanfaatkan Edmodo diharapkan dapat menjawab tuntutan pendidikan pada abad 21 dan dapat meningkatkan profesionalisme guru di era globalisasi.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, e-Learning, Edmodo.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dan kemajuan teknologi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Hubungan keduanya menuntut adanya inovasi dalam dunia pendidikan yang lebih berkembang menuju era globalisasi. Dalam era global, pendidikan menekankan pada pembaharuan transformasi pengetahuan. Agar dapat berjalan beriringan dengan kondisi tersebut, guru diharapkan senantiasa meningkatkan wawasan keilmuan dan meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Guru sekolah dasar dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya agar menjadi profesional. Adapun empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut harus melekat pada setiap guru sekolah dasar dalam melaksanakan tugasnya sebagai di sekolah.

Guru diharapkan tidak hanya mahir dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tetapi juga harus mampu menguasai berbagai sarana teknologi pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kompetensi guru sekolah dasar yang perlu ditingkatkan dalam hal penguasaan teknologi adalah pengembangan media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*). Hal ini menjadi penting karena guru diharapkan mampu memodifikasi pembelajaran sedemikian rupa agar kualitas pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan perkembangan globalisasi.

Hadirnya ICT dalam dunia pendidikan telah melahirkan konsep baru dalam pembelajaran. Kecepatan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan tanpa melalui guru, pembelajaran dapat dilakukan tidak hanya dari dalam kelas, belajar tidak hanya melalui buku, belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dalam memenuhi tantangan pembelajaran yang demikian, guru diharapkan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuannya dalam bidang komputer dan internet, terutama pembuatan media pembelajaran berbasis *e-learning*. Pemanfaatan

teknologi dalam proses pembelajaran secara tepat dapat mendorong terciptanya beragam media pembelajaran yang bisa dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajaran.

PROFESIONALISME GURU DI ERA GLOBALISASI

Memasuki abad ke- 21 atau lebih dikenal dengan era globalisasi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi semua aspek kehidupan dalam pendidikan. Di dalam era global, pengetahuan dan kemampuan guru yang professional menjadi landasan utama dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan di era globalisasi merupakan landasan pokok setiap aspek kehidupan. Era global merupakan suatu era dengan tuntutan yang lebih kompleks dan menantang. Suatu era dengan spesifikasi tertentu yang sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan dan lapangan kerja. Perubahan-perubahan yang terjadi selain karena perkembangan teknologi yang sangat pesat, juga diakibatkan oleh perkembangan yang luar biasa dalam pendidikan yaitu ilmu pengetahuan, psikologis, dan transformasi nilai-nilai budaya. Dampaknya adalah perubahan cara pandang manusia terhadap manusia, cara pandang terhadap pendidikan, perubahan peran orangtua, guru, serta perubahan pola hubungan di antara mereka

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang harus ada dan memiliki keterkaitan di dalamnya. Faktor tersebut diantaranya: (1) guru, (2) materi, dan (3) siswa. Ketiga komponen utama dalam pengajaran tersebut saling berkaitan. Akan tetapi, faktor guru merupakan faktor paling dominan dalam kegiatan belajar-mengajar. Idealnya seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya. Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu profesionalisme guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki peran tidak hanya menyampaikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga membentuk sikap dan jiwa siswa sehingga mampu bertahan dalam era persaingan. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu beradaptasi terhadap tantangan kehidupan serta mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, social, emosional dan keterampilan.

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, terjadinya revolusi teknologi informasi merupakan sebuah tantangan yang harus mampu dipecahkan secara mendesak. Adanya perkembangan teknologi informasi yang demikian akan mengubah pola hubungan guru-murid, teknologi instruksional dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Kemampuan guru dituntut untuk menyesuaikan hal demikian itu. Adanya revolusi informasi harus dapat dimanfaatkan oleh bidang pendidikan sebagai alat mencapai tujuannya dan bukan sebaliknya justru menjadi penghambat. Untuk itu, perlu didukung oleh suatu kehendak dan etika yang dilandasi oleh ilmu pendidikan dengan dukungan berbagai pengalaman para praktisi pendidikan di lapangan.

Perkembangan teknologi (terutama teknologi informasi) menyebabkan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan akan mulai bergeser. Sekolah tidak lagi akan menjadi satu-satunya pusat pembelajaran karena aktivitas belajar tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Peran guru juga tidak akan menjadi satu-satunya sumber belajar karena banyak sumber belajar dan sumber informasi yang mampu memfasilitasi seseorang untuk belajar. Teknologi mempunyai gagasan mereformasi sistem pendidikan masa depan. Apabila anak diajarkan untuk mampu belajar sendiri, mencipta, dan menjalani kehidupannya dengan berani dan percaya diri atas fasilitasi lingkungannya (keluarga dan masyarakat) serta peran sekolah tidak hanya menekankan untuk mendapatkan nilai-nilai ujian yang baik saja, maka akan jauh lebih baik dapat menghasilkan generasi masa depan.

Guru memegang peranan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan seorang guru dalam mentransfer ilmu dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar. Guru dituntut untuk bisa memotivasi siswa ke arah yang lebih baik. Guru menggunakan berbagai cara agar siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh dan cara agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Menurut Usman (2005:15), “Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.

Faktor lain yang mendukung tercapainya motivasi belajar optimal dalam pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran di kelas di kelas. Guru wajib dapat membangun motivasi belajar dengan cara memanfaatkan media pembelajaran. Husdarta (2000:28) mengatakan bahwa suatu media dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran (alat belajar) ketika pesan yang ingin disampaikan dari media tersebut tidak langsung ada dalam media itu, melainkan memerlukan penjelasan lebih jauh oleh nara sumber (penyaji).

Pada proses pembelajaran adakalanya siswa mengalami kegagalan dan kesalahpahaman dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat, dan dirasa. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi tersebut maka diperlukan sarana atau alat, dalam proses belajar mengajar. Sarana komunikasi yang digunakan disebut dengan media pembelajaran. Keadaan guru yang profesional akan selaras dengan pemanfaatan media pembelajaran di kelas jika keduanya digabungkan menjadi satu kekuatan yang bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan optimal. Siswa akan memiliki motivasi belajar tergantung dari bagaimana guru membimbing dan mengelola kemampuannya.

PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Perkembangan ICT menuntut guru untuk melaksanakan pekerjaan secara professional. Seorang guru sekolah dasar harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut harus melekat pada setiap guru sekolah dasar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

Berkaitan dengan kompetensi profesional, salah satu indikator profesionalisme guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas adalah mampu mengembangkan media pembelajaran.

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal.

Pada perkembangan dunia global, ICT telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan ICT ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “on line” atau saluran, (4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (4) dari waktu siklus ke waktu nyata.

Pergeseran paradigma di atas tentu memunculkan strategi-strategi baru dalam penyelenggaraan pembelajaran. ICT dikatakan dapat memberikan solusi praktis dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dalam hal ini, keberhasilan memecahkan masalah pendidikan dan yang mengarah pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan sangat ditentukan oleh pendidik yang melaksanakan pemanfaatan ICT itu sendiri.

Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran salah satunya dapat dijabarkan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Komputer mampu menampilkan berbagai komponen media yang disebut dengan multimedia, seperti video, gambar, teks, animasi, dan suara sehingga dapat merangsang lebih banyak indra. Melalui video dan gambar, dapat ditampilkan hal atau kejadian nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan siswa lebih mudah memahami materi. Materi yang disajikan dengan animasi akan membantu pemahaman materi serta belajar menjadi lebih menarik. (I Kadek Suartama, 2010: 255)

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan jembatan antara guru dan peserta didik agar pembelajaran menjadi efektif. Seperti yang digambarkan dalam kerucut pengalaman Edgar Dale (dalam Susilana dan Riyana, 2008: 9) yaitu “pengetahuan akan lebih abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal yang memungkinkan terjadinya verbalisme.” Artinya materi yang disampaikan oleh guru akan lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan bantuan media.

Media pembelajaran dalam pengertian teknologi pendidikan sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional di samping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Pengertian media ini masih sering dikacaukan dengan peralatan. Media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Sedangkan peralatan atau perangkat keras (*hardware*) sendiri merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut,

Senada dengan hal di atas, Hamzah B. Uno (2011: 116) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal ataupun media yang sederhana dan murah.

Kemp, dkk. dalam bukunya Hamzah (2011: 116-117) menjabarkan sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain : 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar; 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif; 4) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi; 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan; 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan; 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik; 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar.

Peranan media dalam proses pengajaran dapat ditempatkan sebagai : 1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran. 2) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa. 3) Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS EDMODO

Perkembangan ICT dalam dunia pendidikan telah melahirkan konsep baru dalam pembelajaran yang berbasis IT atau yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning*. Penggunaan terminologi *e-learning* sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan atau pendidikan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi. *E-learning* di Indonesia mulai diterapkan beberapa perusahaan dan akademis. Meningkatnya penggunaan internet sekitar 100% setiap tahun memberikan andil cukup besar dalam kemajuan penggunaan *e-learning*.

E-learning dalam pelaksanaannya diperlukan sebuah media atau yang lebih dikenal dengan sebutan *platform* untuk menunjang kegiatan *e-learning* itu sendiri. *Edmodo* adalah salah satu jenis *platforme-learning* yang didirikan pada tahun 2008 oleh Nicolas Brog dan Jeff O’Hara. Platform ini dapat dimanfaatkan secara langsung tanpa harus menyediakan server khusus dan instalasi panjang yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam suatu ruang kelas. *Edmodo* menyediakan cara yang aman dan mudah untuk berkomunikasi dan berkolaborasi antara siswa dan guru, berbagi konten berupa teks, gambar link, video maupun audio.

Edmodo bertujuan untuk membantu pendidik memanfaatkan fasilitas *social networking* sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas. *Edmodo* memiliki desain yang hampir sama dengan media sosial facebook, hal ini membuat *Edmodo* menjadi pilihan bagi para pengajar untuk menerapkannya sebagai media pembelajaran elektronik karena mudah cara pengoperasiannya dan tidak membutuhkan keterampilan khusus serta semua orang dapat mengaksesnya apabila sudah memiliki akun *Edmodo*. Meskipun *Edmodo* memiliki fitur-fitur yang hampir sama dengan *facebook*, dari segi kerahasiaan *Edmodo* lebih bersifat privasi.

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan *Edmodo*. Menurut Umaroh (dalam Basori, 2013) kelebihan dari *Edmodo* antara lain: 1) Membuat pembelajaran tidak bergantung pada waktu dan tempat, 2) Meringankan tugas guru untuk memberikan penilaian kepada siswa, 3) Memberikan kesempatan kepada orang tua atau wali siswa

untuk memantau aktivitas belajar dan prestasi dari putra-putrinya, 4) Membuat kelas lebih dinamis karena memungkinkan interaksi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dalam hal pelajaran maupun tugas, 5) Memfasilitasi kerja kelompok yang multidisiplin, 6) Mendorong lingkungan virtual kolaboratif yang membantu pembelajaran berbasis proses. Sedangkan kekurangan dari *Edmodo* sebagai berikut: 1) Penggunaan bahasa program yang masih menggunakan Bahasa Inggris sehingga terkadang menyulitkan guru dan siswa, 2) Belum tersedianya sintaks *online* secara langsung pada *Edmodo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basori. (2013). Pemanfaatan Social Learning Network “Edmodo” dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS. *JIPTEK*. Vol VI, No. 2.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husdarta, Saputra. Y.M. (2000). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- I Kadek Suartama. 2010. *Pengembangan Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, Nomor 3, hal. 253-262.
- Moh. Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosenberg, Marc. J. (2001). *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. USA : McGraw-Hill Companies
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI.